

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter Siswa

1. Definisi Pendidikan Karakter

Sebagai makhluk yang memiliki akal yang sempurna maka manusia menjadi objek dan subjek dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis.¹ Sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan hendaknya senantiasa mengevaluasi diri sejauh mana penyelenggaraan pendidikan telah berjalan, yang bukan saja dilihat dilihat dari ketercapaian tuntutan kurikulum, tetapi sejauh mana kita telah menaruh perhatian pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: PT Indeks, 2014, h. 1.

Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna *teleologis* dari pendidikan, yakni menciptakan warga negara yang bertaqwa, berakhlak dan terampil.² Menurut Azra, yang di kutip oleh Badrudin, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien.³ Menurut Kurniawan dan Hindarsih, karakter digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya, yaitu manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Dan karakter diambil dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya memahat atau mengukir. Karenanya, karakter menjadi hiasan yang melekat pada diri seseorang dan dapat diketahui oleh orang-orang di sekitarnya.⁴

Sedangkan pengertian dari karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan dalam perilaku. Karakter secara *koheren* memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁵

² Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, h. 10.

³ Badrudin, *Op.Cit.*, h. 2.

⁴ Yudha Kurniawan, Tri Puji Hindarsih, *Character Building*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013, h. 15

⁵http://1_KEBIJAKAN%20NAS%20PEMB%20KARAKTER%20BANGSA%202010_2025.pdf

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas yang di kutip oleh Amri, Jauhari, Elisah, karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, *temprame*, watak”. Adapun berkarakter adalah “berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”. Sedangkan menurut Musfiroh, Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*).⁶

Dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Menurut Elkind dan sweet, berpendapat bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut:

*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, event in the face of pressure from without and temptation from within.*⁸

⁶ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Op.Cit.*, h. 3.

⁷ *Ibid*, h. 30.

⁸ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Refika Aditama, 2013, h. 15.

Berdasarkan definisi tersebut diatas nampak bahwa, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Menurut Amri, Jauhari, dan Elisah, berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh faktor pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) belaka, tetapi lebih oleh faktor pengetahuan dan kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan adalah karena 20% *hard skill* dan 80% *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses dunia karena lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dibandingkan *hard skill* mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sangat mutlak penting dan menuntut ditingkatkan.⁹

Menurut Ryan dan Bohlin yang di kutip oleh Fathurrohman, Suryana, Fatriany, pendidikan karakter adalah sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Selanjutnya ia menambahkan,

⁹ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Op.Cit.*, h. 30.

“*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. karakter mulai (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavirs*) dan keterampilan (*skills*).¹⁰

Menurut Frye yang dikutip oleh Wibowo, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai: “*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modelling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”.¹¹ Menjelaskan bahwa sebuah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab, dan peduli orang-orang muda dengan pemodelan. Salah satu unsur penting dalam kegiatan interaksi *edukatif* adalah siswa atau peserta didik karena mereka adalah pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran. Sedangkan pengertian dari siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.¹²

Menurut Arikunto, yang di kutip oleh Badrudin, Peserta didik atau siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu

¹⁰ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Op.Cit.*, h. 17.

¹¹ Agus wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakterdi Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 13.

¹² Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Loc.Cit.*, h. 10.

lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹³

Menurut pendapat Hamalik, yang di kutip oleh Badrudin dalam bukunya konsep manajemen peserta didik. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁴ Pembinaan yang diberikan sekolah pada peserta didik merupakan suatu usaha dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik dan kompeten. Sedangkan pembinaan kesiswaan merupakan usaha dan proses menumbuhkan serta mengembangkan setiap kemampuan dan bakat para peserta didik sehingga dapat lebih baik dan berkompeten dalam setiap bidang keahlian yang di miliki. Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter siswa adalah segala

¹³ Badrudin, Op.Cit., h. 20.

¹⁴ *Ibid*, h. 22.

upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, seperti penanaman nilai sopan santun, budi pekerti dan tata kerama.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan *menginternalisasikan* serta *mempersonalisasikan* nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

Sedangkan pendidikan secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi karakter bangsa yang *religious*
- b. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

¹⁵ E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 9.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter

Nilai-nilai dari pendidikan karakter antara lain yaitu untuk, pengembangan, pengembangan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa. Perbaikan, perbaikan yaitu untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, ecara lebih rinci yang di maksud dengan penyaring yaitu untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.¹⁶

Pendidikan karakter harus dilandaskan pada nilai-nilai seperti:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika/akhlaq mulia sebagai basis karakter,
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif sehingga dapat mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku,
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter,
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian,
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses,
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik,
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama,

¹⁶ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Op.cit.*, h. 97.

- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.¹⁷

Kebutuhan terhadap penanaman pendidikan nilai mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pemerkosaan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba. Terdapat enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilaku yang dimiliki manusia, yaitu: penghormatan (*respect*), tanggung jawab (*Responsibility*), kesadaran berwarganegara (*citizenship-civic duty*), keadilan (*fairness*), kepedulian dan kemauan berbagi (*caring*) dan kepercayaan (*trustworthiness*).

Fathurrohman, Suryana, Fatriany berpendapat bahwa, ada pun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di *identifikasi* adalah sebagai berikut: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin

¹⁷ *Ibid*, h. 145.

tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab¹⁸

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijabarkan pengertian nilai-nilai karakter yaitu, Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh - sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada oranglain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang

¹⁸ *Ibid*, h. 19.

selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari-nya, dilihat, dan di dengar. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya ekonomi, dan politik bangsa.

Bersahabat yaitu komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan kerjasama dengan orang lain. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pengimplementasian Nilai-nilai karakter

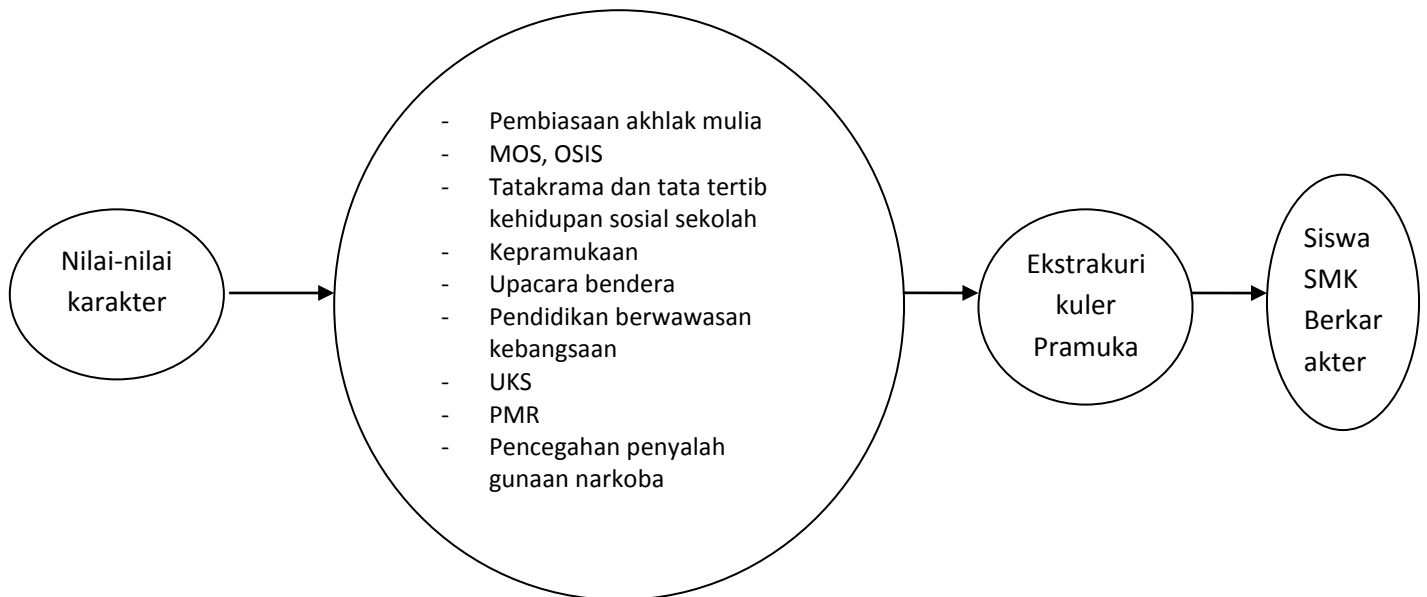
Pendidikan karakter yang *terintegrasi* dalam kegiatan pengembangan diri, artinya berbagai hal terkait dengan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- a. Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain),
- b. Keagamaan (baca tulis Al-Quran, Kajian hadis, ibadah, dan lain-lain),
- c. Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater),
- d. KIR
- e. Kepramukaan,
- f. Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS),
- g. Palang Merah Remaja (PMR),
- h. Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)
- i. Pameran, Lokakarya,
- j. Kesehatan, dan lain-lain.¹⁹

Terdapat secara ringkas bagaimana pengintegrasian pendidikan karakter melalui kegiatan pengembangan diri, sebagaimana tergambar pada skema berikut:²⁰

¹⁹ Agus Wibowo, *Op.Cit.*, h. 17.

²⁰ *Ibid*, h. 18.



Gambar 2.1. Skema Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Dari skema yang sudah di gambarkan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dapat di *implementasikan* melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, MOS, OSIS, tatakerama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah, kepramukaan, upacara bendera, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, Pencegahan penyalahgunaan narkoba, yang langsung di implementasikan terhadap siswa SMK. Dalam hal ini diharapkan dengan pengimplementasian nilai-nilai karakter beserta jenis kegiatannya tersebut siswa mampu menjadi lebih sesuai dengan nilai karakter yang di inginkan.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Selama ini kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.²¹ Dalam kamus ilmiah populer, yang di kutip oleh mulyono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.²²

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini di laksanakan sore hari, bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Sering kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.²³

²¹ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, tatiuk elisah, *Op.Cit.*, h. 31

²² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, h. 187

²³ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1989, h. 122

Burru, mengemukakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah: *“variously referred to as “Ectracuriculer,” “co-curiculer,” or “out school activities” the are perhaps best described as “ectra class” or simply” student activities”*. Yang dimaksud yaitu, bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Kegiatan itu lebih baik di gambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang di laksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Mahaesa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.²⁵ Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.²⁶

Menurut pendapat Dewa Ketut Sukardi, Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka,

²⁴ Mulyono, *Loc.Cit.*, h. 187

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, h. 256

²⁶ Mulyono, *Loc.Cit* h. 188

dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁷ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁸

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Permenen nomer 36 tahun 2014²⁹

Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Sedangkan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (SK. Kwarnas No. 231 Thn 20017). Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dimana suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam efektif belajar dalam menunjang segala kegiatan

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 98

²⁸ Mulyono, *Loc.Cit* h. 187

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Permenen nomer 36 tahun 2014.

peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang peserta didik miliki, sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang berkualitas tinggi dan penuh dengan karya. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadikan program pendidikan yang dapat membangun karakter siswa menjadi manusia/warga negara yang bercirikan pancasila dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan. menurut Mulyono fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.³⁰

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.³¹ Kemudian Pramuka juga dapat dijadikan sebagai pendidikan di lingkungan ketiga, yaitu jalur yang sesuai dengan tujuan yang terkandung dalam pembangunan manusia seutuhnya. Karena gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Dari tujuan ekstrakurikuler pramuka di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang

³⁰ *ibid*, h. 188

³¹ Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti. Selain itu peserta didik juga bisa belajar tentang pendidikan karakter. Secara tidak langsung dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga melakukan pengembangan karakter.

Menurut pendapat Dadang, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:³²

- a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- b. menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan

³²Dadangsn, <http://dadangjsn.blogspot.com/2014/07/sejarah-pengertian-dan-dasar-gerakan.html>

negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

3. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai ketrampilan maupun pengetahuan yang dapat membentuk watak pada peserta didik. Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:³³

- a. Keterampilan Tali Temali
- b. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat(PPGD)
- c. Ketangkasan Pionering
- d. Keterampilan Morse dan Semaphore
- e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka
- f. Penjelajahan dengan Tanda Jejak
- g. Kegiatan Pengembaraan
- h. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)
- i. Keterampilan Menentukan Arah

4. Pengimplementasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pengimplementasian dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu, sistem blok, sistem aktualisasi, sistem reguler.³⁴ Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan

³³ *Op.Cit* Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

³⁴ ABD Hamid. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Kurikulum 2013*. gururu.org/guru-berbagi/implementasi-kegiatan-ekstrakurikuler-pramuka-pada-kurikulum-2013/ (akses 6/08/2015)

dengan menerapkan sistem blok adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada awal peserta didik masuk di satuan pendidikan. Sistem blok ini merupakan kursus orientasi kepramukaan bagi peserta didik. Tujuannya, pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta seluruh peserta didik.

Sistem aktualisasi merupakan proses pembelajaran setiap mata pelajaran ke dalam pendidikan kepramukaan. Sistem aktualisasi adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan dengan mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan. Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem Aktualisasi adalah pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta didik. Media Aktualisasi kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan. Meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui Aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, dan Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang, dan Penegak.

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem reguler adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada gugus depan yang ada di satuan pendidikan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh. Dilaksanakan satu minggu sekali dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntunan IPTEK. Dengan sistem reguler ini pihak sekolah mewajibkan seluruh peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sukarela.

5. Faktor-Faktor Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana
- b. Adanya minat, semangat yang ada pada diri siswa
- c. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang bagus
- d. Adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru dan para peserta didik yang diperkuat dengan komitmen
- e. Dan adanya kesadaran bertanggung jawab dari setiap pendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya kepemimpinan kepala sekolah. Jika kepala sekolah sudah mendukung dengan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler, maka akan berjalan dengan lancar masalah perizinan kegiatan ekstrakurikuler, selain kepala sekolah

peran pembimbing kegiatan ekstra kurikuler juga berpengaruh, karna pembimbing lah yang memegang tanggung jawab atas semua program kerja dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang menjalani kegiatan ekstrakurikuler salah satu faktor yang sangat penting, karna siswa adalah orang atau sumberdaya yang di fokuskan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas juga menjadi faktor yang penting dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler. Karena jika fasilitas tidak ada atau tidak tersedia, maka kegiatan ekstrakurikuler akan terhambat.

Dalam pembentukan karakter, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter pada masing-masing individu. Menurut Mustaqim, Wahyu Perbedaan karakter inilah yang kemudian menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lain. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Faktor *intern* yang sering ditunjukkan berkaitan tingkat kecerdasan tiap individu, tingkahlaku individu dalam menyikapi masalah. Faktor *eksteren*, dapat membentuk karakter seseorang melalui lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat.³⁵

³⁵ <http://anasalkhoer.blogspot.com/2014/05/ccontoh-makalah-dengan-hubungan-pramuka.html>

C. Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Definisi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Frye yang di kutip oleh Wibowo, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai: "*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modelling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*".³⁶ Menjelaskan bahwa sebuah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab, dan peduli orang-orang muda dengan pemodelan. Salah satu unsur penting dalam kegiatan interaksi *edukatif* adalah siswa atau peserta didik karena mereka adalah pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran.

Pembinaan yang diberikan sekolah pada peserta didik merupakan suatu usaha dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik dan kompeten. Sedangkan pembinaan kesiswaan merupakan usaha dan proses menumbuhkan serta mengembangkan setiap kemampuan dan bakat para peserta didik sehingga dapat lebih baik dan berkompeten dalam setiap bidang keahlian yang di miliki. Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan karakter siswa adalah segala upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk

³⁶ *Ibid.*, h. 13

tindakan atau tingkah laku peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, seperti penanaman nilai sopan santun, budi pekerti dan tata kerama.

Mulyono mengemukakan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.³⁷ Dalam menurut pendapat Andri Sunardi kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan.³⁸ Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dimana suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam efektif belajar dalam menunjang segala kegiatan peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang peserta didik miliki, sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang berkualitas tinggi dan penuh dengan karya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan mampu menjadikan program pendidikan yang dapat membangun karakter siswa menjadi manusia/warga negara yang bercirikan pancasila.

Dapat disimpulkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah dimana suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam efektif belajar dalam menunjang segala kegiatan peserta

³⁷ Mulyono, *Loc.Cit* h. 188

³⁸ Bob, Andri Sunardi, *Boy Man Ragam Latih Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2013, h 5

didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang peserta didik miliki, dan di dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa terdapat nilai-nilai kebaikan dalam membentuk tindakan atau tingkah laku peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, seperti penanaman nilai sopan santun, budi pekerti dan tata kerama.

2. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan Karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan *menginternalisasi* serta *mempersonalisasi* nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, dijelaskan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.⁴⁰

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga

³⁹ <http://eprints.uny.ac.id/16404/1/Jati%20Utomo.pdf>

⁴⁰ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta: Jakarta 1997. hal. 272

terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.⁴¹

Dari tujuan yang telah dikemukakan diatas bahwa ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk memperluas, meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, membina dan mengembangkan bakat, minat dan keterampilan dalam rangka mengisi waktu senggang mereka serta dalam upaya pembentukan pribadi, serta melengkapi upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu tujuan kegiatan ekstrakurikuler juga untuk membiasakan siswa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif dengan mengisi waktu-waktu luang setelah pulang sekolah atau pada waktu libur sekolah. Disini siswa tidak akan ada waktu luang untuk mengisi hal-hal yang tidak bermanfaat seperti: tawuran antar pelajar, kumpul-kumpul untuk hal yang tida jelas (minum-minuman, merokok) dan lain sebagainya.

3. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Mamat berpendapat bahwa adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dikemukakan ke dalam matriks sebagaiberikut.⁴²

⁴¹ Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya), 2013 Cet 1, h. 15.

⁴²http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196008291987031-MAMAT_SUPRIATNA/25._PENDIDIKAN_KARAKTER_VIA_EKSTRA.pdf

Tabel 2.1 Matriks Ekstrakurikuler Dan Nilai-Nilai Karakter

No.	Bentuk Kegiatan	Nilai-nilai	Contoh kegiatan di lapangan
1.	Pembiasaan Akhlak Mulia	Religius, Taat kepada Tuhan YME, Syukur, Ikhlas, Sabar, Tawakal	Berdoa sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2.	Tatakerama dan Tatatertib Kehidupan Sosial Sekolah	Dapat Dipercaya, Jujur, Menempati Janji, Rendah Hati, Malu Berbuat salah, Pemaaf, Berhati Lembut, Disiplin, Bersahaja, Pengendalian Diri, Taat Peraturan, Toleran, Peduli sosial dan lingkungan	Memiliki panduan dalam perilaku sehari-hari yaitu 3 S. Senyum, sapa, salam.
3.	Kepramukaan	Percaya Diri, Patuh pada aturan-aturan sosial, Menghargai keberagaman, Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, Mandiri, Pemberani, Bekerja Keras, Tekun, Ulet/Gigih, Disiplin, Visioner, Bersahaja, Bersemangat, Dinamis, Pengabdian, Tertib, Konstruktif	Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka contohnya disiplin saat jam ekstrakurikuler di mulai siswa yang terlambat di beri teguran dan sangsi.
4.	Upacara Bendera	Bertanggungjawab, Nasionalis, Disiplin, Bersemangat, Pengabdian, Tertib, cinta tanah air, Menghargai keberagaman, Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, Peduli sosial dan lingkungan, Demokratis, Tidak rasis, Menjaga persatuan, Memiliki semangat membela bangsa/negara.	Pada saat upacara bendera hari senin di mulai siswa yang terlambat datang maka harus berdiri di luar pintu gerbang sekolah. Tidak hanya siswa tetapi seluruh warga sekolah yang terlambat hadir pada upacara maka akan berdiri di luar pintu gerbang sekolah.
5.	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Patuh pada aturanaturan sosial, Bergaya hidup sehat, Peduli sosial dan lingkungan, Cinta keindahan	Contoh kegiatan yang dilakukan yaitu, melakukan operasi semut. Setiap ada teman yang sakit siswa langsung memiliki inisiatif untuk memberikan obat yang sudah tersedia di UKS.

4. Pengimplementasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, sebagai berikut:⁴³

a. Ketangkasan Pionering

1) Cara dan Manfaat

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

2) Implementasi Nilai Karakter

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian,

⁴³ Utomo *Loc.Cit.*

percaya diri, ketekunan, dan kerjasama. Dalam kegiatan membuat jembatan tali goyang dan meniti dengan satu atau dua tali diharapkan dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kesabaran.

b. Keterampilan Tali Temali

1) Cara dan manfaat

Keterampilan Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

2) Implementasi Nilai Karakter

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. Membuat tandu diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

c. Keterampilan Morse dan Semaphore

1) Cara dan manfaat

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera

kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki Oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

2) Implementasi Nilai Karakter

Morse dan Semaphore diharapkan dapat membentuk karakter kecermatan, ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

d. Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD)

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

2) Implementasi Nilai Karakter

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial.

e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kodekode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

2) Implementasi Nilai Karakter

Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, ketelitian, kerjasama, dan tanggung jawab.

f. Penjelajahan dengan Tanda Jejak

1) Cara dan Manfaat

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

2) Implementasi Nilai Karakter

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab.

g. Kegiatan Pengembaraan

1) Cara dan Manfaat

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

2) Implementasi Nilai Karakter

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.

h. Keterampilan Menentukan Arah

1) Cara dan Manfaat

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar, misalnya:

kompas sederhana (silet, magnet, dan air) bintang, pohon, dan matahari. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

2) Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat membentuk karakter kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

i. Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

1) Cara dan manfaat

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

2) Implementasi Nilai Karakter

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, juga menjelaskan strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilainya yaitu:

- a. Perencanaan Program Kegiatan,
- b. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka,
- c. Penilaian Kegiatan Pramuka.⁴⁴

Strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat di jabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Kegiatan

Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka mutlak diperlukan yaitu meliputi :

- 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka;
- 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka;
- 3) Program Tahunan;
- 4) Program Semester;
- 5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka;
- 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan
- 7) Kriteria Penilaian Kegiatan.

b. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

- 1) Persyaratan Pelaksanaan Proses

⁴⁴ Kemendikbud tahun 2014.

Pelatihan Pramuka. Alokasi Waktu Jam Pelatihan Pramuka per Minggu: SMK/MAK : 2 x 45 menit.

2) Pengelolaan Pelatihan Pramuka

Pelatih menyesuaikan tempat pelatihan peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pelatihan pramuka. *Volume* dan intonasi suara Pelatih dalam proses pelatihan pramuka harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Pelatih wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Pelatih menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan peserta didik. Pelatih menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pelatihan pramuka. Pelatih memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pelatihan pramuka berlangsung. Pelatih mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pelatih berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Pada tiap awal semester, pelatih menjelaskan kepada peserta didik silabus bahan materi pelatihan, dan pelatih memulai dan mengakhiri proses Pelatihan Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

3) Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan

pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti model pelatihan pramuka, metode pelatihan pramuka, media pelatihan pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. *Pengoperasionalan* pendekatan *saintifik*, model pembelajaran *inkuiri*, *discoveri*, *project based learning*, dan *problem based learning* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c. Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja peserta didik pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penghargaan

tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu, misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Teknik penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan tahap, Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk tes dan *non tes*, baik tulis, lisan, maupun praktik. Tahap kedua yaitu, penugasan Terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Tahap ke tiga yaitu, penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupun dengan menggunakan jurnal. Tahap keempat yaitu, pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria penilaian.

5. Faktor-Faktor Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung berjalannya mengembangkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Dalam mendukung berjalannya kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Dalam buku Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Faktor-faktor penting

dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat. Selain itu, Kh. Ahmad Dahlan dan Nyi Hj. Ahmad Dahlan, menjelaskan dalam rasio pembina dengan peserta didik diantaranya, satu perindukan siaga beranggotakan maksimal empat puluh, Siaga dikelola oleh seorang pembina dibantu oleh tiga orang pembantu pembina. Satu pasukan penggalang beranggotakan maksimal empat puluh penggalang dikelola oleh seorang pembina dibantu oleh dua pembantu pembina.

Menurut pendapat Sahabuddin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Dana, Tingkat Kepedulian Orang Tua dan Masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁵ Sumber Daya Manusia yang meliputi kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru, orang tua siswa, siswa merupakan salah satu penentu karena manusia berperan ganda sebab bukan hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang program ekstrakurikuler. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan tentu memegang peran terhadap terlaksana tidaknya kegiatan ekstrakurikuler. Jika kepala sekolah tidak memiliki kepedulian terhadap ekstrakurikuler ditambah

⁴⁵ Sahabuddin, *Memaksimalkan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa*, <http://wacana.siap.web.id/2014/09/memaksimalkan-ekstra-kurikuler-dalam-pembentukan-karakter-siswa.html#.VdMc7LKqgko>

lagi sikap wakasek kurikulum yang masa bodoh maka yakinlah kegiatan ekstrakurikuler akan mati.

Sarana dan dana yang merupakan faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan penyediaan dana adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya. Namun dewasa ini dengan adanya dana BOS maka faktor sarana dan dana tidak lagi menjadi alasan di sekolah, tinggal kebijakan sekolah mau atau tidak menyediakan sarana atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tingkat kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan ekstra kurikuler. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Menurut pendapat Endri Dwi Astutik yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter. Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri juga dari lingkungan dan antara keduanya terjadi interaksi. Secara normatif, pembentukan atau

pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Berikut ada empat faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter:⁴⁶

a. Keluarga

Keluarga adalah komunitas pertama bagi seseorang, yang menjadi tempat untuk belajar mengenai konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, sejak usia dini.

b. Media Massa

Di era kemajuan teknologi ini, salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan, atau sebaliknya, perusakan karakter bangsa adalah media masa, khususnya media elektronik.

c. Teman Sepergaulan

Teman sepergaulan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan, ada juga yang sebaliknya, yakni mereka membawa pengaruh yang baik.

d. Sekolah

Sekolah adalah tempat peserta didik mengenyam pendidikan secara formal. Dan sebagaimana yang ditegaskan oleh Slamet Iman Santoso bahwa “pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”. Bagi

⁴⁶ Endri Dwi Astutik, *NASKAH_PUBLIKASI*, http://eprints.ums.ac.id/24722/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

orangtua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter:⁴⁷

1. Guru
2. Selebriti/artis
3. Pejabat
4. Tokoh Masyarakat
5. Teman Sejawat
6. Kedua Orang Tua
7. Media Cetak
8. Media Elektronik

D. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan di kemukakan hasil penelitian atau karya terdahulu yang memiliki relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian ini. Seperti Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Oro-Oro Dowo Kota Malang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut: implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar melalui kegiatan pramuka dilakukan melalui pembelajaran yang meliputi semaphore, PBB, sandi-sandi, upacara apel, dan perkemahan, dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Bersahabat/komunikatif, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

⁴⁷ Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013 Cet. 1 dan 2, h. 141.

Menurut pendapat Lingga Nico Pradana dalam judul skripsinya Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Karakter Bangsa. Berpendapat bahwa Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Komponen di dalamnya adalah olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahraga yang memberikan pendidikan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah adanya perubahan kualitas siswa ditinjau dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Adanya peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan sehingga dapat menjadi siswa yang berilmu dan berkarakter. Pendidikan formal adalah suatu wadah yang baik untuk membentuk karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Aplikasinya adalah dengan *mengintegrasikan* nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan di sekolah. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan antara lain religius, rajin, toleran, disiplin, kerjakeras, dan sebagainya.